

HAK-HAK WANITA PERSPEKTIF TAFSIR JAWA

(Studi Komparatif Penafsiran Bisri Mustofa dan Misbah Mustofa)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th I)

Oleh:

Aunillah Reza Pratama

NIM: 12531141

**JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Aunillah Reza Pratama
NIM : 12531141
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Telp/HP : 085786430439

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul: Hak-hak Wanita Perspektif Tafsir Jawa, Studi Komparatif Penafsiran Bisri Mustofa dan Misbah Mustofa, adalah benar-benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Aunillah Reza Pratama
NIM: 12531141



Dosen Pembimbing
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Aunillah Reza Pratama

Lamp :-

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aunillah Reza Pratama
NIM : 12531141
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Hak-hak Wanita dalam Perspektif Tafsir Jawa
(Studi Komparasi Penafsiran Bisri Mustofa dan Misbah Mustofa)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'aiakum wr.wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Pembimbing

Dr. Nurun Najwah, M.Ag

NIP. 19691212 199303 2 004



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-1478/UIN.02/DU/PP.05.3/06/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : HAK-HAK WANITA PERSPEKTIF
TAFSIR JAWA (Studi Komparatif Penafsiran
Bisri Mustofa dan Misbah Mustofa)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aunillah Reza Pratama

NIM : 12531141

Telah dimunaqasyahkan pada : 16 Juni 2016

Nilai munaqasyah : 93/A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
NIP. 19691212 199303 2 004

Sekretaris/Penguji II

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si.
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji III

Dr. Phil. Sahiron, M. A.
NIP. 19680605 199403 1 003

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ
يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا (١٢٤)

“Dan barang siapa mengerjakan amal kebajikan baik laki-laki maupun wanita sedang dia beriman, maka mereka akan masuk surga dan mereka tidak didzalimi sedikitpun”

(QS. An-Nisa: 124)

“Untuk Guru-guruku, yang telah memberikan selaksa ilmu”



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, kesempatan, dan berbagai *kalimāt*-Nya yang lain yang tidak akan pernah bisa kita kalkulasi walaupun dengan menjadikan lautan sebagai tinta. Terimakasih dan rasa syukur sejatinya hanya bisa dialamatkan kepada Dia, yang tidak pernah meninggalkan kita walaupun kita sering melupakan-Nya tanpa kita sadari. Salam sejahtera juga hendaknya selalu kita kirimkan kepada *rasul*-Nya, yang melalui lisannya, Al-Qur'an pertama kali dikenalkan kepada manusia sehingga bisa kita baca, hafal dan kita jadikan pegangan dalam hidup kita sampai hari ini.

Setelah sekian lama, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun penuh dengan kekurangan yang harus disempurnakan pada masa-masa berikutnya. Dalam proses mengerjakan skripsi ini, penulis telah menerima, merasakan dan “menikmati” sejumlah bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk moril dan materil. Oleh karena itu, penulis merasa harus berterimakasih dan menyampaikan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, PhD., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan bantuan finansial selama empat tahun melalui Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB).

3. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fak. Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, sekaligus sebagai pengasuh Pondok Pesantren Lingkar Studi Al-Qur'an (LSQ) Ar-Rohmah, yang memberikan tempat tinggal bagi saya selama empat tahun, memberikan saya nasehat, bimbingan dan ilmu yang tidak bisa didapatkan di kampus dan beliau sekaligus berfungsi sebagai pengganti orang tua saya selama berada di Jogja, yang terus menasihati saya untuk tetap berada "di jalur yang benar". Banyak jasa-jasanya yang tidak mungkin disebutkan di sini.
5. Afdawaiza, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang banyak membantu saya selama proses belajar-mengajar di kampus termasuk dengan menjadi ketua seminar skripsi saya.
6. Drs. Nurun Najwah, M.Ag., selaku DPA (Dosen Pembimbing Akademik) dan pembimbing skripsi, yang memberikan masukan dan membenahi skripsi saya secara cermat dan detail hingga sampai hal terkecil pun, yang tanpanya skripsi ini akan tampak compang-camping tak karuan dan juga yang telah memberikan berbagai motivasi akademik di setiap kesempatan yang ada.
7. Semua dosen, staf pengajar, TU (terutama Bapak Muhadi selaku TU IAT), yang ada di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang turut memberikan andil bagi kemudahan, kelancaran dan kesuksesan saya selama belajar.

8. Bapak saya, yang selalu memberikan dukungan moral maupun material, yang selalu mengingatkan untuk selalu mengambil setiap kesempatan baik yang ada, yang rela berjuang mencari uang untuk membiayai pendidikan saya dari dulu sampai sekarang. Begitu juga dengan Ibu, dengan nasihat spiritual dan doanya yang ampuh, yang selalu mengingatkan saya tentang dahsyatnya shalat tahajud dan selalu membuatkan jajanan untuk teman-teman di pondok ketika di kampung dan akan kembali ke Jogja.
9. Ketiga saudara saya, Dzikria Sari Pratiwi alias Tiwul yang kadang bersedia mentraktir saya ketika tanggal tua, Lathifah Trias Melinia alias Melon yang menginspirasi saya untuk menjaga penampilan fisik agar terlihat “elok”, dan Amri Dimas Pamungkas alias Tolo Gempong yang mengajarkan saya akan artinya sebuah kesabaran dan tanggung jawab menjadi anak sulung.
10. Semua guru-guru saya di sekolah dasar, MI Futuhiyyah, MTs Futuhiyyah 1, MA Ali Maksum dan guru-guru saya di Ponpes Al-Mubarak Mranggen Demak serta Ponpes Krapyak yayasan Ali Maksum. Semoga semua jenis ilmu yang ditularkan kepada saya menjadi amal jariyah kelak di akhirat.
11. Teman-teman PBSB 2012, Afif (sang malaikat tanpa ekor dan sayap), Kaysie (sang pemerhati), Wahyudi (adik seluruh umat), Iftah (sang mulut emas), Imam (berjiwa sosial tinggi), Saiful (sang sok misterius), Fikri (sang tukang), Danang-Idris (sang pelampung), Fafa (sang kretek), Al (sang saru), Rahmad (sang rider), Sony (sang mbois), Ardi (sang agresif), Ical (sang juragan), Ridho (sang klimis), Itsbat (sang oportunis), Fatih

(sang tanda tanya), Wildan (sang akademisi), Duha (sang gagah gemulai) dan bidadari-bidadari An-Najwah, khususnya Anipeh sang “proklamator”.

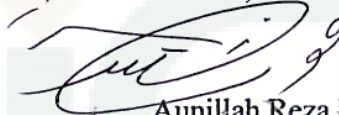
12. Teman-teman di CSS MORA (Community of Santri Scholar of Ministry of Religion Affair), khususnya Taufik CSS UIN SUKA angkatan 2013 yang membantu saya mendapatkan kitab tafsir *Tajul Muslimin*, yang tanpanya skripsi ini akan tersendat penyelesaiannya.

13. Dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam pembuatan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Akhirnya, penulis sadar semua kontemplasi dan pemikiran yang dituangkan dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat berbagai kekurangan, kejanggalan dan bahkan kesalahan yang harus disempurnakan pada kajian-kajian berikutnya.

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Penulis,



Aunillah Reza Pratama

NIM: 12531141

ABSTRAK

Batasan tentang hak-hak wanita merupakan problematika jender yang dibicarakan sampai sekarang. Isu ini menjadi pergulatan panjang, khususnya bagi masyarakat Muslim Jawa yang masih kental akan nuansa budaya patriarkhinya. Di sisi lain, al-Qur'an selalu dituntut untuk bisa mengatasi setiap problem yang ada di masyarakat. Hal ini sebagai konsekuensi atas adagium *al-qur'ān ṣālih li kulli zamān wa makān*. Maka Bisri dan Misbah dianggap sebagai mufassir yang representatif dalam kajian ini sebab keduanya adalah mufassir dari suku Jawa yang kitab tafsirnya sampai saat ini masih dikaji di beberapa masyarakat pedesaan. Kedua tokoh tersebut masyhur di kalangan masyarakat Jawa karena intelektualitas keagamaan yang mereka miliki. Kajian ini dibatasi pada surat an-Nisā' dengan pertimbangan bahwa dalam surat tersebut banyak membicarakan wanita mulai dari asal penciptaannya hingga hak-hak yang diperoleh dalam rumah tangga. Maka fokus kajian ini terbagi menjadi empat tema pokok: *pertama*, hak keadilan dalam poligami, *kedua*, hak waris, *ketiga*, hak mahar dan *keempat*, hak nafkah.

Indikator perbandingan yang digunakan pada kajian ini meliputi tiga aspek: 1. Hasil Penafsiran, 2. Historisitas Mufassir, 3. Metode Penafsiran. Penelitian ini mencoba menjawab rumusan masalah: 1. Bagaimana penafsiran Bisri dan Misbah terhadap ayat tentang hak-hak wanita? 2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran kedua tokoh dan apa yang melatarbelakangi hasil penafsirannya? Untuk menjawabnya, peneliti menggunakan teori hermeneutika filosofis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-analitis-komparatif*, dengan pendekatan *hermenutis*. Metode ini bertujuan untuk memaparkan secara rinci informasi yang didapat dari berbagai sumber data, kemudian dibandingkan dan dianalisis dari segi pendekatan *hermeneutis* dan dengan teori hermeneutika filosofis sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai.

Hasil penelitian ini antara lain: Penafsiran Bisri dan Misbah tentang hak-hak wanita banyak memiliki kesamaan. Keduanya berbeda ketika mengartikan keadilan dalam poligami. Bisri mengartikan adil sebagai syarat material yang harus dipenuhi sedangkan Misbah tidak menyebut bentuk adil secara kongkrit. Kemudian dalam masalah waris, Misbah menyatakan pembagian warisan 2:1 disebabkan beban nafkah yang ditanggung laki-laki. Sedangkan Bisri menyatakan bahwa pembagian tersebut adalah ketetapan Allah sebab manusia tidak ada yang tahu kebutuhan kedepannya. Penafsiran Misbah yang mengarah pada isu jender disebabkan pada masa penulisan kitabnya isu jender dan pemikiran para tokoh pembaharu (*mujaddid*) telah masuk dan marak di Indonesia, sedangkan pada masa Bisri belum ada oleh sebab itu ia tidak menyinggungnya. Metode penafsiran keduanya sama, yaitu *tahlili* dengan pendekatan tekstual (*'ummūm al-lafz*) dan bentuk penafsiran *bil-ra'yi*. Mereka berbeda dalam aplikasi *bil-ra'yi*. Bisri cenderung ringkas dan lugas dalam penafsirannya, sedangkan Misbah lebih eksploratif, tegas dan terkadang frontal, khususnya ketika menafsirkan ayat-ayat *mu'āmalah* yang di masyarakat praktiknya berbeda dengan ketetapan al-Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAK	xviii
DAFTAR ISI	xix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori/Konseptual	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II: SEKILAS TENTANG BISRI DAN MISBAH SERTA TENTANG KITAB TAFSIR KEDUANYA

A. Bisri Mustofa.....	18
1. Pendidikan dan Aktivitas Intelektual.....	19

2. Karya-karya Bisri Mustofa	21
3. Kitab Tafsir Al-Ibriz	23
B. Misbah Mustofa	31
1. Pendidikan dan Aktivitas Intelektual	32
2. Karya-karya Misbah Mustofa	34
3. Kitab Tafsir Tāj Muslimīn	36

BAB III: PENAFSIRAN BISRI DAN MISBAH TENTANG HAK-HAK WANITA DALAM SURAT AN-NISĀ'

A. Ayat-ayat tentang Hak-hak Wanita	39
B. Deskripsi Surat An-Nisā'	55
C. Penafsiran Bisri Mustofa tentang Hak-hak Wanita	59
1. Hak Keadilan dalam Poligami	59
2. Hak Waris	61
3. Hak Mahar	63
4. Hak Nafkah	66
D. Penafsiran Misbah Mustofa tentang Hak-hak Wanita	67
1. Hak Keadilan dalam Poligami	67
2. Hak Waris	70
3. Hak Mahar	73
4. Hak Nafkah	74

BAB IV: ANALISIS KOMPARATIF PENAFSIRAN BISRI MUSTOFA DAN MISBAH MUSTOFA TENTANG HAK-HAK WANITA

A. Perbandingan Hasil Penafsiran	78
--	----

1. Perspektif Keadilan dalam Poligami	78
2. Keadilan Formula Kewarisan 2:1	81
3. Mahar sebagai Kewajiban Laki-laki atas Wanita.....	83
4. Nafkah sebagai Konsekuensi Kelebihan Laki-laki atas Wanita....	85
B. Perbandingan Historisitas Penafsiran.....	87
C. Perbandingan Metode Penafsiran.....	90
D. Analisa atas Hasil Penafsiran Kedua Tokoh terhadap Ayat-ayat Hak-hak Wanita	94
1. Sumber dan Latar Belakang Penafsiran	94
2. Konstruksi Metodologi Penafsiran.....	99
E. Pembacaan Ulang Penafsiran Bisri dan Misbah tentang Hak-hak Wanita Pada Surat An-Nisā’	103
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	114
B. Saran-saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	120
CURRICULUM VITAE	129

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *Ta' marbūḥah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA'MATI	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "a"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita dengan segala aspek yang terkait dengannya selalu menarik untuk diperbincangkan. Terkadang perbincangan tersebut menjadi lebih kompleks ketika menyinggung hak-hak yang harus diperoleh wanita, baik itu diulas menurut perspektif sosial maupun keagamaan. Dalam hal ini, al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang digunakan umat Muslim juga telah turut andil dalam mengulik pelbagai persoalan wanita, khususnya tentang hak-hak yang perlu mereka dapatkan. Salah satu nama surat dalam al-Qur'an yakni an-Nisā', yang secara leksikal diartikan sebagai para wanita, adalah bentuk perhatian tersendiri dari al-Qur'an terhadap kaum wanita serta seluk beluknya yang termanifestasikan dalam surat tersebut.

Namun ayat-ayat yang berbicara tentang wanita terkadang memperlihatkan pandangan yang bias jender dan diskriminatif terhadap mereka, dan biasanya problem ini berpangkal pada ayat *al-rijālu qawwamūna 'ala an-Nisā'* (Q.S. an-Nisā' ayat 34).¹ Berangkat dari hal itu muncullah perdebatan panjang yang terbingkai dalam sebuah wacana yang dinamai kesetaraan jender. Diskursus mengenai kesetaraan jender sendiri telah banyak dikaji oleh para intelektual dari berbagai kalangan. Akar masalah yang menjadi persoalan tersebut adalah atribut jender yang diartikan sama dengan atribut jenis kelamin biologis serta hak-hak yang didapatkan antara laki-laki dan wanita tampak lebih menguntungkan laki-laki.

¹ Islah Gusmian. *Khazanah Tafsir Indonesia* (Yogyakarta: LkiS, 2013) hlm. 339

Hal tersebut melahirkan adanya anggapan bahwa laki-laki dalam ranah budaya masyarakat berposisi superior dan wanita dianggap inferior, atau biasa disebut sebagai paradigma patriarkhi.²

Tidak dapat dipungkiri bahwa penafsiran yang dihasilkan oleh mufassir juga telah membentuk atau mengkonstruksi budaya patriarkhi dalam al-Qur'an.³ Hal itu tidak terlepas dari keterpengaruhannya kondisi sosio-kultural dimana mufassir hidup. Karena hasil sebuah penafsiran tidak hanya lahir dari metode dan pendekatan yang mufassir gunakan, tapi juga terpengaruh oleh kondisi sosio-kultural dan ideologi mereka.⁴

Namun kini sudah jarang ada perbedaan pendapat di kalangan para pemikir menyangkut perlunya mendudukan wanita pada kedudukan sebenarnya serta tidak hanya memberi mereka peran pada ranah domestik melainkan pada ranah publik dan sosial. Akan tetapi yang diperselisihkan sekarang adalah batas-batas atau porsi yang mesti diperoleh. Ada yang sangat sempit dan ketat, tapi ada juga yang sangat luas dan longgar.⁵

Quraish Shihab menyatakan bahwa ada bias terhadap wanita dari masa lalu hingga masa kini. Bias tersebut tidak hanya mengakibatkan peremehan terhadap wanita karena mempersamakan mereka secara penuh dengan laki-laki menjadikan wanita menyimpang dari kodratnya. Sebaliknya, tidak memberikan hak-hak

² Patriarkhi merupakan sikap yang lebih mengunggulkan laki-laki atas wanita. Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan: Relasi Jender menurut Tafsir Al-Sya'rawi* (Jakarta: Teraju, 2004). hlm.4

³ Quraish Shihab. *Perempuan*. (Jakarta: Lentera Hati, 2011) hlm 34

⁴ Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia*. (Yogyakarta: Kaukaba, 2014). Hlm 3

⁵ Quraish Shihab. *Perempuan...* hlm 33

wanita sebagai manusia yang memiliki kodrat dan kehormatan juga merupakan pelecehan terhadap wanita.⁶

Dalam konteks bangsa Indonesia, suku Jawa terkenal masih kental dengan budaya patriarkhinya. Para feminis menganggap bahwa kultur Jawa adalah sebuah kultur yang tidak memberi kesejajaran antara laki-laki dan wanita.⁷ Maka dianggap wajar jika laki-laki mendapatkan hak lebih dibandingkan wanita. Seperti hak waris antara laki-laki dan wanita yang jumlahnya lebih banyak bagi laki-laki.⁸ Namun di sisi lain, muncul anggapan bahwa sudah saatnya wanita terlepas dari pasung kekuasaan laki-laki dengan menuntut persamaan hak dalam segala aspek.

Maka menjadi menarik jika ditelisik bagaimana mufassir dari suku Jawa bersikap atas fenomena yang ada pada suku dan budaya mereka. Di antara karya tafsir yang berbahasa Jawa adalah kitab tafsir *al-Ibrīz* karya Bisri Mustofa Rembang, kitab tafsir Al-Qur'an *Suci Basa Jawi* karya R Muhammad Adnan, *Tafsīr Al-Huda* karya Bakri Syahid, *Al-Iklīl* dan *Tāj al-Muslimīn* karya Misbah Mustofa dan lain sebagainya.⁹

Hal yang menarik perhatian penulis dari para mufassir Jawa dan karya-karyanya di atas adalah Bisri Mustofa dan Misbah Mustofa. Bisri Mustofa adalah ulama yang terkenal dengan pemikiran-pemikirannya yang moderat dan fleksibel, sedangkan Misbah Mustofa lebih terkenal dengan pemikiran-pemikirannya yang

⁶ Quraish Shihab. *Perempuan...* hlm 34

⁷ Christina Handayani & A Novianto. *Kuasa Wanita Jawa*. (Yogyakarta: LkiS, 2004) hlm 3

⁸ Lihat: Q.S. al-Nisa' ayat 11

⁹ Nur Said Ansori. "Penafsiran Ayat-ayat tentang Syirik:Kajian Kitab *al-Ibrīz*" Karya Bisri Mustofa", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hlm. 24.

tegas dan teguh, yang terkadang pemikirannya tersebut menuai kontroversi di masyarakatnya. Kedua tokoh tersebut adalah saudara kandung. Mereka tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga dan pendidikan yang sama. Mereka berdua sama-sama berguru kepada Kyai Cholil Kasingan dan KH Hasyim Asy'ari.¹⁰ Hingga akhirnya mereka menjadi ulama yang produktif menulis dan menghasilkan kitab tafsir masing-masing. Bisri Mustofa dengan kitab tafsir *Al-Ibriz*-nya, sedangkan Misbah dengan kitab tafsir *al-Iklil* dan *Taj al-Muslimin*-nya. Penulisan kitab tafsir tersebut sama-sama ditulis dengan arab *pegon*¹¹ berbahasa Jawa dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat Jawa memahami kandungan al-Qur'an.

Walaupun mereka tumbuh berkembang di lingkungan sosial yang sama dan latar belakang intelektual yang juga hampir sama, namun dalam hal pemikiran dan fatwa mereka sering berseberangan. Seperti contoh ketika Bisri menghalalkan Bank, sebaliknya Misbah mengharamkannya, Bisri membolehkan KB, Misbah mengharamkannya.¹²

Perbedaan pemikiran mereka juga tertuangkan dalam kitab tafsir masing-masing. Seperti contoh ketika mereka menafsirkan surat *an-Nisa'* ayat 3 tentang Poligami. Bisri menekankan penafsirannya pada kriteria keadilan yang harus

¹⁰ Ahmad Mubarak. "Tafsir Taj Al-Muslimin Kalami Rabb Al-Alamin: Kajian Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Misbah Mustofa", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008,

¹¹ Arab Pegon: Bahasa jawa yang ditulis menggunakan huruf-huruf hijaiyyah Arab

¹² Sya'roni. Perbedaan Bukan Suatu yang Menakutkan. www.muslimedianews.com. Diposting pada 10 Oktober 2013

dimiliki oleh laki-laki jika ingin beristri lebih dari satu.¹³ Sedangkan Misbah lebih menekankan pada alasan kenapa wanita tidak bisa memiliki hak yang sama dengan laki-laki, dan bahasa penafsiran yang digunakan terkesan frontal juga seolah memberikan sanggahan bagi wanita yang ingin menuntut persamaan hak atas laki-laki.¹⁴ Kitab-kitab tafsir mereka sampai sekarang masih digunakan dalam pengajian rutin bagi masyarakat pedesaan di Jawa dan oleh kalangan pesantren tradisional atau salaf.

Berangkat dari hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk membandingkan kedua tokoh tersebut dari segi penafsirannya terhadap tema hak-hak wanita. Sedangkan indikator yang digunakan dalam perbandingan kajian ini yaitu dari hasil penafsiran kedua tokoh, historisitas mufassir dan metode penafsiran. Selain itu, latar belakang sosio-historis dan metodologi penafsiran kedua tokoh tersebut akan dianalisis lebih jauh untuk memahami sebab/alasan hasil penafsiran kedua tokoh. Karena, penafsiran seseorang terhadap al-Qur'an juga dipengaruhi oleh konteks historis sang mufassir dan bagaimana ia merumuskan metodologi penafsirannya.

Penelitian ini dibatasi pada surat *an-Nisā'* dengan pertimbangan bahwa sebagian besar isi kandungan surat *an-Nisā'* menjelaskan tentang wanita. Berbeda dengan surat-surat lain, penjelasan dalam surat *an-Nisā'* lebih menitikberatkan kepada posisi wanita dalam konteks keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini

¹³ Bisri Mustofa, *al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-'Aziz* (Kudus: Menara Kudus, tth). hlm

¹⁴ Misbah Mustofa, *Tafsīr Tāj al-Muslimīn Min Kalāmi Rabb al-'Ālamīn* (Tuban: Majlis Ta'lif wa al-Khattat, 1989), hlm. 1502-1503.

membahas empat tema dalam surat tersebut, yaitu hak wanita untuk mendapatkan waris, mahar, nafkah dan keadilan dalam poligami. Empat tema tersebut merepresentasikan hak-hak wanita dalam keluarga yang kerap menjadi perdebatan dalam studi jender.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana penafsiran Bisri Mustofa dan Misbah Mustofa tentang hak-hak wanita pada surat *an-Nisā'*?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran kedua tokoh tersebut dan apa yang melatar belakangi persamaan dan perbedaan penafsiran masing-masing?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Mengetahui penafsiran Bisri Mustofa dan Misbah Mustofa tentang hak-hak wanita dalam keluarga pada surat *an-Nisā'*.
2. Mengetahui perbandingan penafsiran-penafsiran Bisri Mustofa dan Misbah Mustofa tentang hak-hak wanita dalam keluarga pada surat *an-Nisā'*.
3. Mengetahui apa yang melatar belakangi adanya persamaan dan perbedaan penafsiran terhadap kedua tokoh.

Adapun kegunaan penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Dari segi teoritik diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan tentang gagasan-gagasan penafsiran ulama nusantara, khususnya penafsiran Bisri Mustofa dan Misbah Mustofa.
2. Dari segi praksis, karya tulis ini akan menjadi salah satu syarat meraih gelar sarjana dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

D. Telaah Pustaka

Setiap penelitian yang dilakukan memerlukan penelusuran-penelusuran terhadap literatur-literatur yang terkait dengan tema penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan tidak mengulang-ngulang penelitian sebelumnya.

Terdapat banyak kajian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Murthadha Muthahhari menulis, *The Rights Woment in Islam*, diterjemahkan menjadi *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*. Menjelaskan dengan rinci semua aspek wanita, sehingga buku ini muncul seperti kitab-kitab fikih, dengan bahasan pertunangan, talak, cerai, warisan, poligami dan lain-lain. Sedangkan cita-cita sosial Islam tergambar dalam penjelasan tentang tuntutan zaman modern

yang menginginkan kesesuaian keadaan masyarakatnya dengan cara berfikir yang sudah berkembang.¹⁵

Kemudian buku dengan judul *Hak-hak Perempuan: Relasi Jender menurut Tafsir Al-Sya'rawi* karya Istibsyaroh, menjelaskan bagaimana penafsiran al-Sya'rawi, tokoh mufassir kontemporer yang dianggap moderat dalam menafsirkan ayat-ayat bias jender, memandang ayat-ayat relasi jender berupa hak-hak perempuan. Dalam buku ini dijelaskan bahwa menurut al-Sya'rawi perempuan tidak dibatasi dalam tugas domestik saja dan tidak menutup kemungkinan untuk menjalankan peran publik apabila diperlukan.¹⁶

Karya lainnya adalah buku karya Faisar Ananda Arfa, *Wanita dalam Konsep Islam Modernis*, dengan pendekatan sosiologi yang ingin melihat wanita dari segi pandangan Islam dari waktu ke waktu. Dalam buku ini juga mengemukakan bahwa pemikiran Islam tradisional Indonesia yang pengamalannya bergantung ayat-ayat yang diterjemahkan dengan mutlak dan wajib selama ini sudah seharusnya memperhatikan aspek interpretasinya dengan sebab turunnya ayat serta kondisi sosial, budaya dan ekonomi ketika ayat diturunkan. Buku ini juga menyimpulkan bahwa wanita mempunyai kesetaraan dengan laki-laki.¹⁷

¹⁵ Murthadha Muthahhari, *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*, terj. M. Hashem (Jakarta: Lentera, 2000)

¹⁶ Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan: Relasi Jender menurut Tafsir Al-Sya'rawi* (Jakarta: Teraju, 2004)

¹⁷ Faisar Ananda Arfa, *Wanita dalam Konsep Islam Modernis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004)

Kemudian ada karya dari Nawal El- Saadawi, *Perempuan Dalam Budaya Patriarki*, menggambarkan bahwa eksploitasi wanita Arab dalam keluarga yang terpenjara dalam dinding-dinding rumah, sudah saatnya membangun sebuah masyarakat yang merdekan dengan persamaan hak bagi seluruh rakyat serta melenyapkan ketidakadilan dan penindasan sistem-sistem yang didasarkan pada privilasi kelas dan patriarkat.¹⁸

Pendapat senada dengan karya-karya di atas adalah buah tangan dari Nasaruddin Umar, *Qur'an Untuk Perempuan*, yang menyandingkan semua pendapatnya tentang kesetaraan jender dengan dalil-dalil al-Qu'an dan mencoba menafsirkan kembali per-ayat yang berkaitan erat dari asal kejadian wanita sampai kesetaraan dan penerimaan hak. Dalam buku ini Nasaruddin menjelaskan bias jender dalam penafsiran al-Qur'an.¹⁹

Skripsi yang membahas tentang tema-tema yang ada dalam surat an-Nisā' adalah skripsi Alfi Nur'aini yang berjudul "Penafsiran QS. an-Nisā' (4): 34 Menurut Ibn 'Asyur dan Muhammad Quraish Shihab". Skripsi ini hanya membahas satu tema tertentu saja yang ada dalam surat an-Nisā', salah satunya adalah tentang cara menghadapi istri yang *nusyuz*. Dalam skripsi ini membandingkan penafsiran Ibnu 'Asyur dan M. Quraish Shihab. Ibnu 'Asyur mengungkapkan bahwa cara menghadapi istri yang *nusyuz* sebagai urutan cara sedangkan M. Quraish Shihab mengungkapkan hal itu bukan suatu urutan dan

¹⁸ Nawal El- Saadawi, *Perempuan Dalam Budaya Patriarki*, terj. Zuhilmiyasri (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)

¹⁹Nasaruddin Umar, *Qur'an Untuk Perempuan* (Jakarta: Jaringan Islam Liberal dan Teater Utan Kayu, 2002)

bisa dilakukan yang mana terlebih dahulu. Persamaan antar keduanya dikarenakan M. Quraish Shihab juga menjadikan Tafsir dari Ibn ‘Asyur sebagai sumber rujukan dalam menafsirkan QS. an-Nisā’ (4): 34.²⁰ Skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan, karena hanya membahas satu ayat dalam surat an-Nisā’ dan dengan komparasi dua mufassir yang berbeda.

Begitu pula halnya dengan skripsi dari Rofiq Rahardi yang berjudul “Konsep Keluarga Sakinah dalam Tafsir al-Misbah (Studi Tematik atas Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Ayat-ayat Keluarga dalam Surat an-Nisā’)”. Dalam skripsi ini hanya membahas ayat-ayat keluarga dalam surat an-Nisā’ tentang konsep keluarga sakinah menurut Quarish Shihab yang mana menurut beliau hanya bersifat nomatif-historis-kontekstual.²¹

Berkaitan dengan aspek tokoh, ada skripsi dari Faiqoh dengan judul “Penafsiran Bisri Mustofa Terhadap Ayat-Ayat tentang Perempuan dalam Kitab *Al-Ibrīz*”. Bisri Mustofa menafsirkan ayat-ayat tentang perempuan yang agak berbeda dengan penafsiran ulama-ulam klasik, salah satu penafsirannya adalah tentang penciptaan perempuan pertama kali adalah dari Adam, ia tidak menjelaskan bagian tubuh manakah dari Adam yang merupakan asal mula kejadiannya.²²

²⁰ Alfi Nur’aini, “Penafsiran QS. Al-Nisa’ (4): 34 Menurut Ibn ‘Asyur dan Muhammad Quraish Shihab”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

²¹ Rofiq Rahardi, “Konsep Keluarga Sakinah dalam Tafsir al-Misbah (Studi Tematik atas Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Ayat-ayat Keluarga dalam Surat al-Nisa’)”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

²² Faiqoh, “Penafsiran Bisri Mustofa Terhadap Ayat-Ayat tentang Perempuan dalam Kitab *Al-Ibrīz*”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Skripsi lainnya adalah karya dari Nur Said Anshori dengan judul “Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Syirik (Kajian Tafsir *al-Ibrīz* Karya Bisri Mustofa)”. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa konsep syirik Bisri Mustofa tidak jauh berbeda dengan ulama lainnya, terutama yang ada di dalam kitab *tafsir Jalālain* dan *Tafsīr al-Baiḍāwi* serta kitab lainnya, yakni membagi syirik menjadi dua macam syirik besar dan syirik kecil. Sehingga penafsiran yang bernuansa kedaerahan tidak begitu kental dan hanya sebagai penjelas contoh dari ayat yang ditafsirkan.²³

Ahmad Mubarak lewat skripsinya yang berjudul “Tafsīr Tāj al-Muslimīn Min Kalāmi Rabb al-‘Ālamīn: Kajian Metodologi Penafsiran Al-Qur’an Misbah Mustofa”, mengulas kajian metodologi kitab *Tāj al-Muslimīn* karya Misbah Mustofa meliputi metode penulisan kitab, pendekatan dan corak penafsiran yang digunakan Misbah serta aspek-aspek yang melatarbelakangi penulisan kitab tersebut.²⁴

Lalu skripsi karya Yuyun Yunita dengan judul “Penafsiran Ayat-ayat Syirik dalam Kitab *Tāj Al-Muslimīn* Karya Misbah Mustofa”, menjelaskan bagaimana Misbah Mustofa menafsirkan ayat-ayat syirik dan kajian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masyarakat Jawa yang masih kental dengan adat dan ritual yang terkadang terdapat unsur-unsur syirik di dalamnya. Dalam hal ini

²³ Nur Said Anshori, “Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Syirik (Kajian Tafsir *al-Ibrīz* Karya Bisri Mustofa)”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

²⁴ Ahmad Mubarak, “Tafsīr Tāj al-Muslimīn Min Kalāmi Rabb al-‘Ālamīn: Kajian Metodologi Penafsiran Al-Qur’an Misbah Mustofa”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

penafsiran Misbah tentang ayat-ayat syirik tidak berbeda jauh dengan penafsiran ulama-ulama klasik.²⁵

Dari beberapa literatur yang disebutkan di atas, belum ada yang membahas hak-hak wanita dalam keluarga pada surat *an-Nisā'* dalam perspektif penafsiran Misbah Mustofa dan Bisri Mustofa. Penelitian ini merupakan studi komparatif terhadap penafsiran kedua tokoh tersebut. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis dan memahami bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penafsiran mereka sehingga dapat diketahui sebab terjadinya penafsiran yang variatif dan berbeda diantara kedua tokoh tersebut. Meski demikian, penelitian ini akan mempertimbangkan literatur-literatur tersebut sebagai rujukan sekunder.

E. Kerangka Teori/Konseptual

Menurut Cooper, kerangka teori adalah gambaran terhadap seperangkat konsep/konstruk, definisi dan proposisi yang terkait secara sistematis untuk memperjelaskan dan memprediksi tentang suatu fenomena/gejala²⁶. Kerangka teori digunakan untuk menjawab atau memecahkan persoalan yang diteliti dalam kajian ini. Dalam hal ini digunakan dua bidang kerangka kerja, yaitu model penelitian tematik dan teori hermeneutik. Model penelitian tematik digunakan untuk mengetahui pemikiran atau penafsiran tokoh terhadap tema yang diteliti secara utuh dan menyatu. Sedangkan teori hermeneutik digunakan untuk melihat kondisi sosio-historis mufassir atau mengungkap aspek-aspek eksternal yang

²⁵ Yuyun Yunita Nurazizah, "Penafsiran Ayat-ayat Syirik dalam Kitab Taj Al-Muslimin Karya Misbah Mustofa" Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

²⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 65

memengaruhi kedua tokoh ketika menafsirkan al-Qur'an serta mengetahui sebab-sebab dari penafsiran yang variatif.

Dalam buku *Hermeneutika Al-Qur'an*, Fahrudin Faiz menjelaskan bahwa hermeneutika terbagi menjadi dua, yaitu *hermeneutical theory* yang berisi aturan metodologis untuk sampai kepada pemahaman yang diinginkan pengarang (*author*), dan *hermeneutical philosophy* yang lebih mencermati filosofis-fenomenologis pemahaman. *Hermeneutical theory* memusatkan perhatian kepada bagaimana memperoleh makna yang tepat dari teks atau sesuatu yang dipandang sebagai teks, sedangkan *hermeneutical philosophy* melangkah lebih jauh dengan menggali asumsi-asumsi epistemologis dari penafsiran dan melangkah lebih jauh ke dalam aspek historisitas, tidak hanya dalam dunia teks, namun juga dunia pengarang dan dunia pembacanya.²⁷

Teori yang menurut penulis relevan untuk digunakan dalam kajian ini adalah teori hermeneutika filosofis. Fokus perhatian dari teori ini adalah mendapatkan pemahaman yang komprehensif dari pemikiran kedua tokoh tentang tema yang terkait, lebih jauh lagi juga mengupas seperti apa kondisi manusia yang memahaminya itu, baik dalam aspek psikologinya, sosiologisnya, historisnya hingga memengaruhi pemikiran-pemikiran kedua tokoh.²⁸ Dengan teori tersebut akan dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil suatu penafsiran, baik itu dari sisi metode dan pendekatan yang digunakan, sumber penafsiran maupun pra-

²⁷ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an*. (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2011) hlm 7

²⁸ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an*. hlm 8

pemahaman yang mempengaruhi Bisri dan Misbah dalam menafsirkan ayat-ayat tentang hak wanita.

Tujuan dari teori ini adalah untuk meletakkan hasil pemahaman, dalam hal ini pemahaman mufassir, dalam porsi dan proporsi yang sesuai dan untuk melakukan suatu “produksi” makna baru dari pemahaman terdahulu tersebut dalam bentuk kontekstualisasi.²⁹

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sumber Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan (*library research*), karena sumber-sumber datanya diperoleh dari bahan-bahan tertulis. Sumber datanya dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer penelitian ini adalah kitab tafsir *al-Ibrīz*, *Tāj al-Muslimīn* dan *al-Iklīl*. Sedangkan sumber sekunder penelitian ini adalah sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan tema penelitian ini.

2. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutis.³⁰ Fokus dari hermeneutika adalah pemahaman dengan menimbang

²⁹ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an*. hlm 9

³⁰ Secara terminologis, menurut Zygmunt Bauman, hermeneutik adalah upaya untuk menjelaskan dan menelusuri pesan dan pengertian dasar dari sebuah ucapan atau tulisan yang tidak jelas, kabur remang-remang dan kontradiktif yang menimbulkan kebingungan bagi pendengar atau pembaca. Lihat: Fahrudin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-Tema Kontroversial* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2011), hlm. 5-6.

konteks objek yang dipahami dan penelusuran terhadap apa saja yang mempengaruhi sebuah penafsiran sehingga menghasilkan variasi pemahaman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis-komparatif. Peneliti mencoba mendeskripsikan penafsiran Bisri Mustofa dan Misbah Mustofa tentang hak-hak wanita dalam surat an-Nisā' yang kemudian akan dianalisa perbandingan penafsiran kedua tokoh tersebut terhadap tema yang dibahas mulai dari persamaan dan perbedaannya yang meliputi hasil penafsiran, sumber, metode dan pendekatan yang digunakan kedua tokoh.

Adapun langkah-langkah metodis-operasional penelitian ini sebagaimana berikut:

- a. Mengumpulkan data-data yang berkaitan, kemudian memilah dan memilih data tersebut mana yang sesuai dengan objek penelitian.
- b. Mengidentifikasi, mengkategorisasi dan mempetakan ayat-ayat tentang hak-hak wanita dalam keluarga yang dijelaskan dalam surat an-Nisā'.
- c. Mendeskripsikan bagaimana penafsiran kedua kitab tersebut terhadap ayat-ayat tentang hak-hak wanita dalam keluarga pada surat an-Nisā'.
- d. Menganalisa persamaan dan perbedaan penafsiran dari kedua kitab serta yang melatar belakangi penafsiran keduanya, khususnya dalam konteks perbedaan penafsiran.
- e. Membuat kesimpulan dari penelitian ini, yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang utuh dan sistematis, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan penelitian, berikut sistematika pembahasan dari penelitian ini:

Bab I, sebagai pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori dan metode penelitian yang digunakan.

Bab II, menjelaskan setting sosio-historis kedua tokoh diikuti ulasan singkat kitab tafsir kedua tokoh.

Bab III, membahas gambaran tentang hak-hak wanita secara umum dalam al-Qur'an, hal ini untuk memberikan pengetahuan awal kepada pembaca tentang ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara mengenai hak-hak wanita. Lalu mendeskripsikan penafsiran Bisri dan Misbah tentang hak-hak wanita dalam keluarga pada surat an-Nisā'.

Bab IV akan menganalisis bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran kedua tokoh tersebut terhadap hak-hak wanita dalam keluarga pada surat an-Nisā'. Pada bab ini juga dilakukan analisa hermeneutis terhadap konteks dan metodologi penafsiran yang melatarbelakangi penafsiran kedua tokoh tersebut, yang meliputi latar belakang pemikiran dan kondisi sosial, sumber penafsiran, konstruksi metodologi yang memengaruhi penafsiran, lebih jauh lagi untuk memahami kondisi yang mengitari penafsir dan pembaca pada masa itu.

Bab V, merupakan bab penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan yang akan menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan juga saran-saran yang bisa digunakan untuk kemajuan kedepannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan studi mendalam terhadap penafsiran Bisri Mustofa dan Misbah Mustofa tentang hak-hak wanita yang terbagi dalam tema poligami, hak waris dan hak mahar, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan sekaligus menjawab rumusan masalah pada bab pertama, sebagai berikut:

1. Penafsiran Bisri dan Misbah tentang hak-hak wanita banyak memiliki kesamaan. Keduanya berbeda ketika mengartikan keadilan dalam poligami. Bisri mengartikan adil sebagai syarat material yang harus dipenuhi sedangkan Misbah tidak menyebut bentuk adil secara kongkrit. Kemudian dalam masalah waris, Misbah menyatakan pembagian warisan 2:1 disebabkan beban nafkah yang ditanggung laki-laki. Sedangkan Bisri menyatakan bahwa pembagian tersebut adalah ketetapan Allah sebab manusia tidak ada yang tahu kebutuhan kedepannya. Penafsiran Misbah yang mengarah pada isu jender disebabkan pada masa penulisan kitabnya isu jender dan pemikiran para tokoh pembaharu (*mujaddid*) telah masuk dan marak di Indonesia, sedangkan pada masa Bisri belum ada oleh sebab itu ia tidak menyinggungnya. Metode penafsiran keduanya sama, yaitu *tahfili* dengan pendekatan tekstual (*'ummūm al-lafz*) dan bentuk penafsiran *bil-ra'yi*. Mereka berbeda dalam aplikasi *bil-ra'yi*. Bisri cenderung ringkas dan lugas dalam penafsirannya, sedangkan Misbah

lebih eksploratif, tegas dan terkadang frontal, khususnya ketika menafsirkan ayat-ayat *mu'āmalah* yang di masyarakat praktiknya berbeda dengan ketetapan al-Qur'an.

2. Sebab penafsiran patriarkhis keduanya karena pengaruh dari teks-teks karya ulama klasik Timur Tengah yang banyak dikaji di pesantren yang menjadi *background* pendidikan keduanya. Metodologi penafsiran yang mereka rumuskan juga mempengaruhi hasil penafsiran yang patriarkhis, yaitu penafsiran secara kronologis dengan metode tahlili dan lebih banyak menggunakan pendekatan tekstual (*'umūm al-lafẓ*). Sumber-sumber penafsiran banyak mengambil dari kitab tafsir ulama klasik seperti ar-Rāzi, Baiḍāwi, Khāzin yang banyak menukil riwayat isrāiliyyāt.

B. Saran-saran

Setelah melakukan kajian terhadap penafsiran Bisri Mustofa dan Misbah Mustofa, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Apa yang tercover dalam skripsi ini hanyalah sekelumit dari pemikiran Bisri Mustofa dan Misbah Mustofa. Kedua tokoh ini merupakan penafsir, pemikir, sekaligus praktisi dalam sejarahnya, khususnya dalam bidang tafsir al-Qur'an. Pemikiran kedua tokoh Nusantara ini seperti tidak akan habis di bahas melihat banyaknya karya-karya ilmiah yang mereka hasilkan. Oleh sebab itu, diharapkan muncul kembali karya-karya lain yang meneliti pemikiran para ulama Nusantara dengan tema-tema yang lebih menarik.

2. Karya ini tentunya masih jauh dari harapan sebagai bentuk kontribusi dalam ranah akademik. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun akan selalu dinanti oleh penulis sebagai modal pembenahan bagi karya pincang ini.



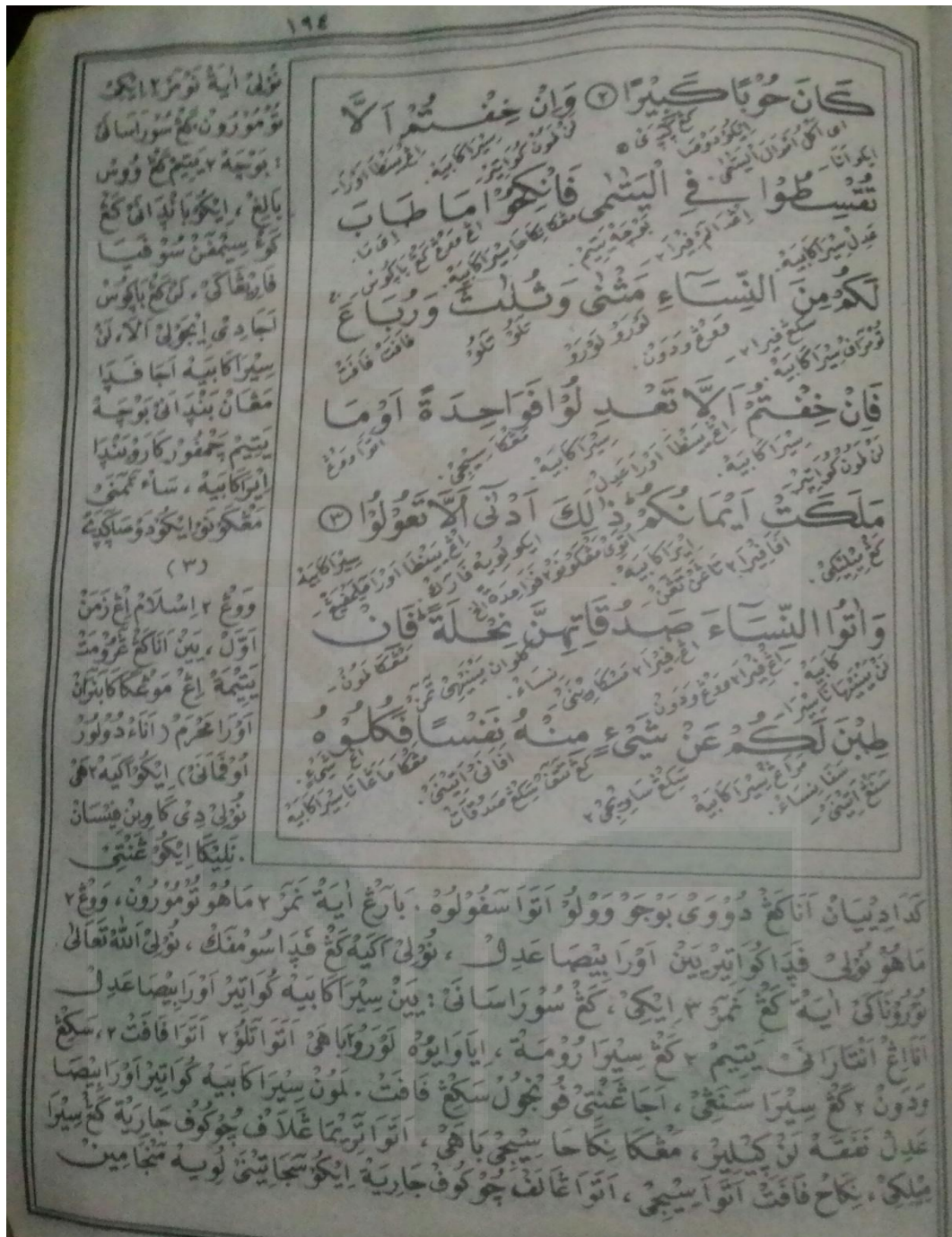
DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Nur'aini. "Penafsiran QS. an-Nisā' (4): 34 Menurut Ibn 'Asyur dan Muhammad Quraish Shihab", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Ansori, Nur Said. "Penafsiran Ayat-ayat tentang Syirik:Kajian Kitab al-Ibriz Karya Bisri Mustofa", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Arfa, Faisar Ananda. *Wanita dalam Konsep Islam Modernis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004.
- Asmani, Jamal Ma'mur. "Kepemimpinan Perempuan: Pergulatan Wacana Di Nahdlatul Ulama (NU)". *ADDIN*, Vol. 9, No. 1. Februari 2015.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1995.
- Christina Handayani & A Novianto. *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta: LkiS. 2004.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*. Jakarta Barat: LP3S. 2011.
- El-Saadawi, Nawal. *Perempuan Dalam Budaya Patriarki*, terj. Zuhlimiyasri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Engineer, Asghar Ali. *Matinya Perempuan, Menyingkap Megaskandal Doktrin dan Laki-laki*. Yogyakarta: IRCiSoD, 1999.
- Engineer, Asghar Ali. *Islam dan Teologi Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Faiqoh. "Penafsiran Bisri Mustofa Terhadap Ayat-Ayat tentang Perempuan dalam Kitab Al-Ibriz", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Al-Qur'an*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2011.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia*. Yogyakarta: LkiS, 2013.
- Hasan, Abdul Gaffar. *Hak dan Kewajiban Wanita dalam Islam*. al-Muflihun. 2009.
- Huda, Achmad Zainal. *Mutiara Pesantren: Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustafa*. Yogyakarta: LkiS. 2005.
- Ismail, Nur Jannah, *Perempuan dalam Pasungan*, Yogyakarta: LkiS. 2003

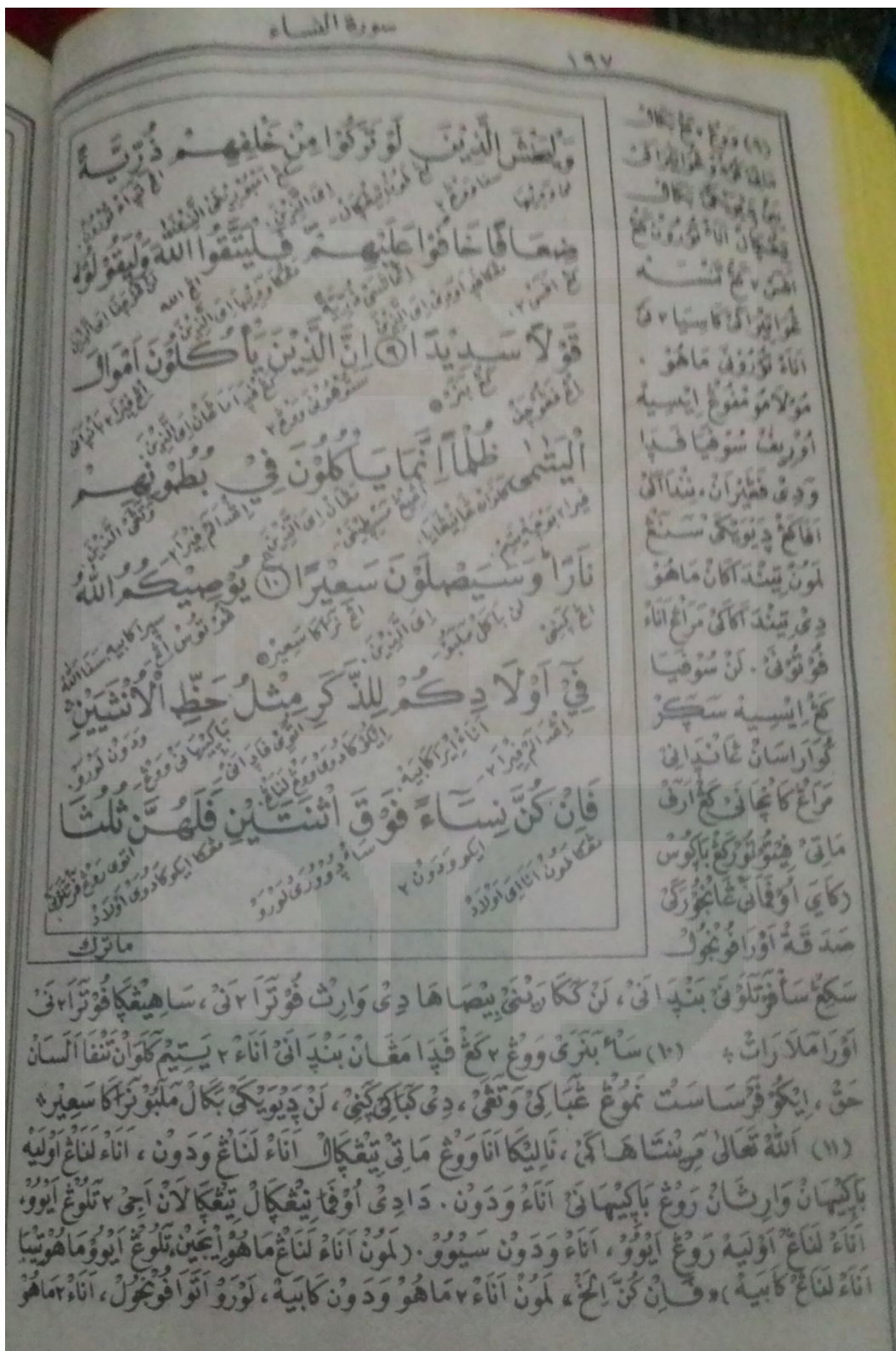
- Istibsyaroh. *Hak-hak Perempuan: Relasi Gender menurut Tafsir Al-Sya'rawi*. Jakarta: Teraju, 2004.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online
- Kuncaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Marhumah, Ema. *Konstruksi Sosial Gender Di Pesantren: Studi Kuasa Kiai Atas Wacana Perempuan*. Yogyakarta: Lkis, 2010.
- Mubarok , Ahmad. “Tafsir Taj Al-Muslimin Min Kalami Rabb Al-'Alamin: Kajian Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Misbah Mustofa”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Mulia, Siti Musdah. *Muslimah Reformis: Perempuan Pembaru Keagamaan*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005.
- Musbikin, Imam. *Mutiara Al-Qur'an, Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*. Madiun: Jaya Star Nine, 2014.
- Mustofa, Bisri. Tth. *al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-'Aziz*. Kudus: Menara Kudus.
- Mustofa, Bisri. Tth. *Primbon Imaduddin*. Kudus: Menara Kudus.
- Mustofa, Misbah. *Masail an-Nisa'*. Surabaya: Maktabah Sa'ad Ibn Nasir ibn Nabhan, 1400 H.
- Mustofa, Misbah. *Tafsir Taj al-Muslimin Min Kalami Rabb al-'Alamin*. Tuban: Majlis Ta'lif wa al-Khattat, 1989.
- Muthahhari, Murthadha. *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*, terj. M. Hashem. Jakarta: Lentera, 2000.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Rahardi, Rofiq. “Konsep Keluarga Sakinah dalam Tafsir al-Misbah (Studi Tematik atas Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Ayat-ayat Keluarga dalam Surat al-Nisa'”)”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Rohmaniyah, Inayah. *Konstruksi Patriarkhi dalam Tafsir Agama: Sebuah Jalan Panjang*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga dan Diandra, 2014.
- Roqib, Muhammad. *Harmoni dalam Budaya Jawa, Dimensi Edukasi dan Keadilan Gender*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2007.

- Rosman, Arief Salleh. *Isu Wanita dalam Perundangan Isla*. Selangor: UTM, 2008.
- al-Ṣābuni, Muhammad Ali. *Al-Tibyān fi Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: al-Mazra’ah Ibnayah al-Imām, 1405 H/1985.
- Shihab, Quraish. *Perempuan*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 2013.
- Sri Suhadjadi & Ridin Sofwan. *Perempuan dan Seksualitas dalam Tradisi Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2001.
- Suleiman Fadeli dan Muhammad Subhan, *Antologi NU Buku 1, Sejarah Istilah Amaliah Uswah*, Surabaya: Khalista, 2010.
- Yuyun Yunita Nur Azizah, “Penafsiran Ayat-ayat Syirik dalam Kitab Tafsir Taj Al-Muslimin Min Kalami Rabb Al-Alamin Karya Misbah Mustofa”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Zuhdi, Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia*. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- CD Lidwa 9 Kitab Imam Hadis
- CD Maktabah Syamilah
- www.muslimedianews.com

Lampiran Bab 3, halaman 60. Penafsiran Bisri terhadap QS. An-Nisa: 3.



Lampiran Bab 3, halaman 62. Penafsiran Bisri terhadap QS. An-Nisa: 11.



مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ
 وَلَا بَوَّيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا الشُّدُّسُ
 مَا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ
 وَوَرِثَةُ آبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثَّلَاثُ فَإِنْ كَانَ
 لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ الشُّدُّسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّتِهِ

رَسْمًا سَدُّو لَوْنٍ أَوَّلِيَّةِ
 بَاكِهَانِ رَوَّغِ فَوْتَلُونِ
 دَادِي دُوِي لَمُونِ مَجْمَلِه
 تَيْغِكَا لَانِ اِنَا تَلُوغِ اِيُوُو
 كَعِ رَوَّغِ اِيُوُو دُوِي
 فَوْتَلُونِ كَعِ اِنَا وَدُونِ
 مَا هُوُ. « وَانْ كَانَتْ اِمْرَاةٌ
 لَمُونِ اِنَا وَدُونِ اِيُوُو
 سِيحِي دُوِي اَوَّلِيَّةِ
 بَاكِهَانِ سَفَارُو. بَقَا
 اِيُوُو مِيَّتْ مَسِيحِي
 اَوَّلِيَّةِ بَاكِهَانِ سَفَارُو
 مِيَّتْ دُوِي اِنَا
 مَوْعَا لَمُونِ مِيَّتْ
 اَوْرَا دُوِي اِنَا، لَنْ كَعِ

مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ
 وَلَا بَوَّيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا الشُّدُّسُ
 مَا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ
 وَوَرِثَةُ آبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثَّلَاثُ فَإِنْ كَانَ
 لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ الشُّدُّسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّتِهِ

مَا تَرَكَ بَقَا اِيُوُو، اِيُوُو اَوَّلِيَّةِ سَاءُ فَوْتَلُونِ. كَكَرِيْتِي تَيْبَا بَقَا (لَمُونِ مِيَّتْ اُوْكََا دُوُوِي
 بُوُجُو، بُوُجُو اِيُوُو كُوُو دُوِي بَاكِهِي دِيحِي، لُوُوِي اِيُوُو بَقَا، دَادِي اُوْكََا اِنَا وَوُغِ
 لَنَاغِ مَا تِي تَيْغَاكُ وَارِثُ، دَا، بُوُجُو وَدُونِ ٢، اِيُوُو ٣، بَقَا: تَيْغَاكُ بُوُنِيْدَا اَفْتَا حِي فَنَاغِ اِيُوُو
 ٤٠٠٠ م. اِيُوُو چَارَا اَمْبَاكِيْنِي مَقِيْتِي : ١- بُوُجُو وَدُونِ اَوَّلِيَّةِ (سَفَارَا قِي فَنَاغِ اِيُوُو) : ١٠٠٠ م.
 ٢- اِيُوُو مِيَّتْ اَوَّلِيَّةِ سَفَارَا لَوْنِي تَلُوغِ اِيُوُو : ٢٠٠٠ م.
 ٣- كَكَرِيْتِي اَعْصَبَه بَاكِهَانِي بَقَا : ٢٠٠٠ م.
 چُوُجُو كَا رُوُجْمَلَه تَيْغَاكَا لَانِ : ٤٠٠٠ م.

« فَإِنَّ كَلَّةَ اِخْرَةَ » لَمُونِ مِيَّتْ دُوِي دُوُلُوْر لَنَاغِ اِنَا وَدُونِ، لَنْ اُوْكََا اِيُوُو بَقَا: اِيُوُو اَوَّلِيَّةِ
 سَفَارَا تَم، كَكَرِيْتِي تَيْبَا بَقَا كَابِيَه، دُوُلُوْر اَوْرَا اَوَّلِيَّةِ بَاكِهَانِ.
 « مِنْ بَعْدِ وَصِيَّتِهِ اِمْرَاةٌ » مَقُوُوْنُو اِيُوُو كَابِيَه سَاءُ وَوَسِي كَعِ فَوْتَلُوغِ اِيُوُو اَكْسَا نَا اَكِي وَصِيَّةِ
 اَوْرَا اِيُوُو اَوْرَاغِ. بَقَا ٢ اِيُوُو كَابِيَه لَنْ اِنَا ٢ اِيُوُو كَابِيَه، اِيُوُو سِيْرَا كَابِيَه اَوْرَا
 عُرُقِي، سِيغِ اِنْدِي سَجَايِيْتِي كَعِ لُوِيَه مَنَفَعِي دُنْيَا اِخْرَتِي. كَابِيَه مَا هُوُ كَاتِنُوْنِ سِيغِ

اللَّهُ تَعَالَىٰ، سَمِعْتَنِي
اللَّهُ تَعَالَىٰ يَكُونُ مَا
فَرَضَ لَهَا وَيَكْتَسِبُهَا

(١٢)

نَالِيكَ أَنَا وَوَيْعٌ وَدُونِ
مَا تَقَىٰ، بُوَيْعٌ لَنَا عَمِي
أَوْلِيَّةٌ بِأَكْبَهَانَ سَفَرَا
بَيْنَ وَدُونَ مَا هُوَ أَوْرَا
دُورِي أَنَاءُ، لَمُونُ
وَدُونَ مَا هُوَ دُورِي أَنَاءُ
بُوَيْعٌ لَنَا عَمِي نَمُوغٌ أَوْلِيَّةٌ
بِأَكْبَهَانَ سَفَرَا فَتْ
سَاوُوسِي كَافُوغٌ وَصِيَّةٌ
أَتَوَابِيَارُ أُوْتَاغٌ، نَالِيكَ
لَنَا عَمِي، بُوَيْعٌ
وَدُونِي (سَمِعِي) أَوْلِيَّةٌ
سَمِعِي (سَمِعِي) أَوْلِيَّةٌ
بِأَكْبَهَانَ سَفَرَا فَتْ
بَيْنَ أَوْرَا دُورِي أَنَاءُ
لَمُونُ نَاعٌ مَا هُوَ دُورِي

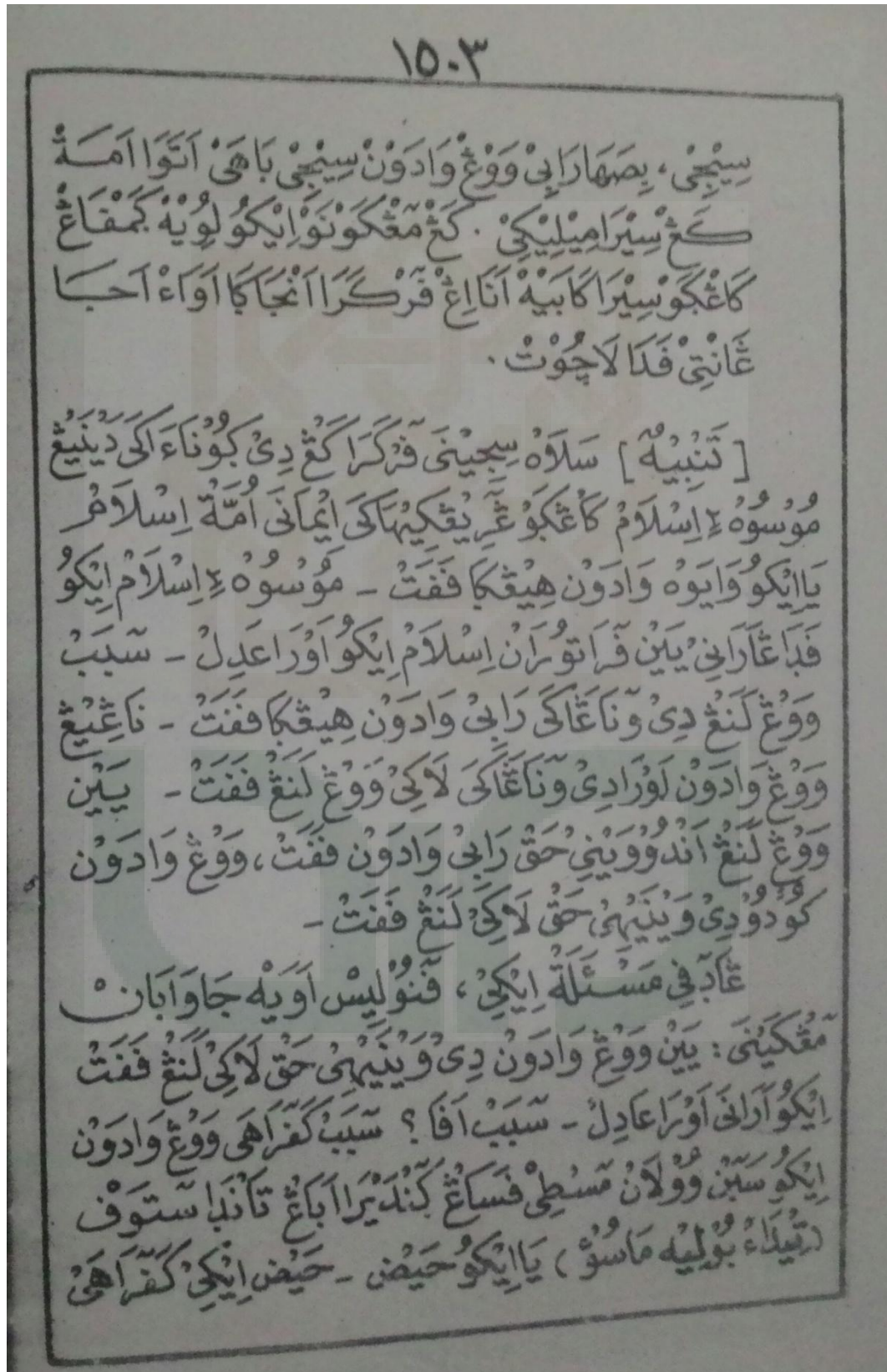
يُوصِي بِهَا أَوْ دِينَ أَبَاكُمْ وَأَبْنَاكُمْ
لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا
فَرِيضَةٌ مِنَ اللَّهِ إِنْ اللَّهُ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ
لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ
الرَّابِعُ مِمَّا تَرَكَ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةِ يُوصِيَنَّ
بِهَا أَوْ دِينَ وَلَهُنَّ الرَّابِعُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ لَمْ

يَكُنْ لَهَا
وَدُونَ مَا هُوَ دُورِي أَنَاءُ
بُوَيْعٌ لَنَا عَمِي نَمُوغٌ أَوْلِيَّةٌ
بِأَكْبَهَانَ سَفَرَا فَتْ
سَاوُوسِي كَافُوغٌ وَصِيَّةٌ
أَتَوَابِيَارُ أُوْتَاغٌ، نَالِيكَ
لَنَا عَمِي، بُوَيْعٌ
وَدُونِي (سَمِعِي) أَوْلِيَّةٌ
سَمِعِي (سَمِعِي) أَوْلِيَّةٌ
بِأَكْبَهَانَ سَفَرَا فَتْ
بَيْنَ أَوْرَا دُورِي أَنَاءُ
لَمُونُ نَاعٌ مَا هُوَ دُورِي

أَنَاءُ، بُوَيْعٌ وَدُونَ نَمُوغٌ أَوْلِيَّةٌ بِأَكْبَهَانَ سَفَرَا وَوَلُونَ، سَاوُوسِي كَافُوغٌ وَصِيَّةٌ أَوْتَابِيَارُ
أُوْتَاغٌ، لَمُونُ أَنَا وَوَيْعٌ لَنَا عَمِي أَوْرَا وَدُونَ مَا تَقَىٰ، أَوْرَا بِنَا أَوْرَا إِيْبُولُنْ أَوْرَا أَنَاءُ، أَنَا نَمُوغٌ دُولُورُ
لَنَا عَمِي أَوْرَا دُولُورُ وَدُونَ نَمُوغٌ أَوْلِيَّةٌ إِيْبُولُورُ نَمُوغٌ أَوْلِيَّةٌ إِيْبُولُورُ نَمُوغٌ أَوْلِيَّةٌ إِيْبُولُورُ نَمُوغٌ
لَمُونُ دُولُورُ لَنَا عَمِي أَوْرَا دُولُورُ وَدُونَ نَمُوغٌ أَوْلِيَّةٌ إِيْبُولُورُ نَمُوغٌ أَوْلِيَّةٌ إِيْبُولُورُ نَمُوغٌ أَوْلِيَّةٌ
مَا هُوَ سَمِعِي سَمِعِي سَمِعِي سَمِعِي سَمِعِي سَمِعِي سَمِعِي سَمِعِي سَمِعِي سَمِعِي سَمِعِي سَمِعِي سَمِعِي سَمِعِي سَمِعِي سَمِعِي سَمِعِي
كَافُوغٌ وَصِيَّةٌ أَوْتَابِيَارُ أُوْتَاغٌ، أَصْلُ وَصِيَّتِي أَوْرَا فُوَيْجُولُ سَاوُوسِي فُوَيْجُولُورُ

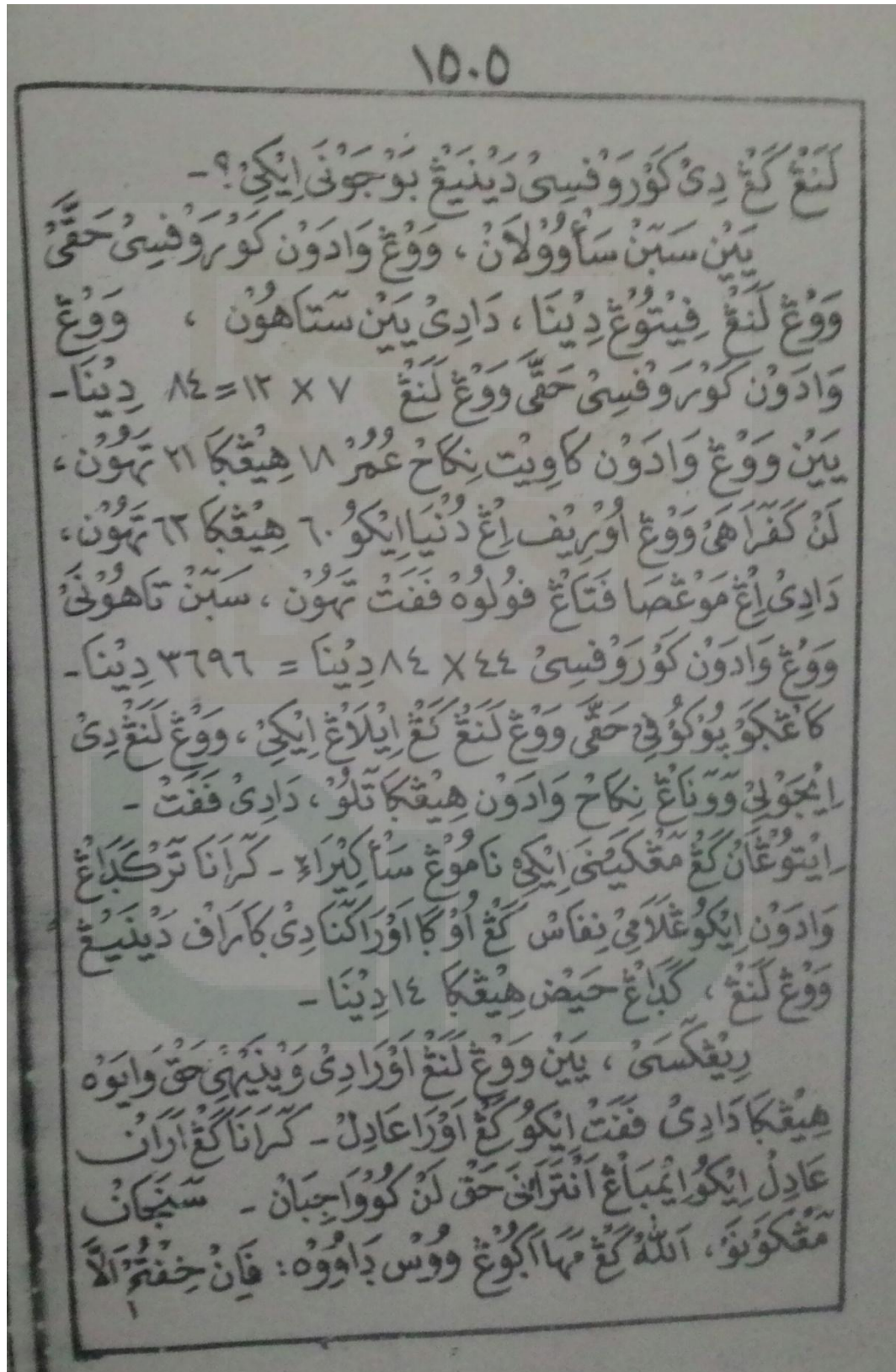
Lampiran Bab 3, halaman 68. Penafsiran Misbah terhadap QS. An-Nisa: 3.



١٥٠٤

فَيَتَوَعَّدُنَا - مَيُتَوَرَّوَتِ الْقُرْآنُ ، وَوَعَّ وَادُونَ اِيكُو
 وَاجِبُ طَاعَةِ مَرَاغٍ لَنَعِ اِنَاغِ فَرَكَرَاوِيَه هِيَبُورَانِ مَرَاغِ
 وَوَعَّ لَنَعِ يَا اِيكُو جِمَاعِ - نَعِيغِ وَوَعَّ وَادُونَ يَبِيْنِ نُوْجُوْ حِيضِ
 اَوْ رَكْنَا پَرَاهَا كِي اَوَاتِي اِنَاغِ فَرَكَرَا جِمَاعِ - سَبَبِ وَوَعَّ لَنَعِ دِي
 لَارَاغِ جِمَاعِ وَادُونَ كَغِ حِيضِ - دَاوُوْ هِي اَللَّهُ : فَاَعْتَزَلُوا
 النِّسَاءَ فِي المَحِيضِ - (هِي كَبِيَه وَوَعَّ لَنَعِ ! سِيْرَا كَبِيَه سُوْفِيَا
 فِدَا يِيْغَكِرِيَه سَعَكِيْغِ وَادُونَ بُوْجُوْ نِيْرَاغِ وَوَقْتُ عَلَا مِي حِيضِ)
 تَكْسِي اَجَا جِمَاعِ وَادُونَ بُوْجُوْ نِيْرَا وَوَقْتُ حِيضِ - يَبِيْنِ
 لَارَاغِنِ اِيكِي دِي لَا عَكَرِ بَكَالِ نِيْمُبُولَا كِي فَيَا كِيْتِ اِنَاغِ
 وَادُونَ بُوْجُوْ نِي اَتُوْ نِيْمُبُولَا كِي حِيْجَاتِ اَتُوْ فَيَا كِيْتِ اِنَاغِ
 اِنَا كِي يَبِيْنِ دِي تَقْدِيْرَا نِدُوْ وَيْنِي اِنَاءِ - كَا يِي فَيَا كِيْتِ
 كَا عَكَرِ ، فَيَا كِيْتِ بُوْدُوْكَ (لِيْفَا) لَنْ لِيَا لَانِي -
 دَا دِي ، وَوَعَّ وَادُونَ اِيكُو سَبَبِ وَوَلَانِ عُوْرَاغِي
 حَقِّي وَوَعَّ لَنَعِ يَا اِيكُو حَقِّ جِمَاعِ كَغِ مَسْطِيْنِي وَاجِبِ دِي
 چُوْ كُوْفِي دِيْنِيغِ وَوَعَّ وَادُونَ ، اِنَاغِ سَا جَرُوْفِي فَيَتَوَعَّدُنَا -
 سَبَبِغِ وَوَعَّ لَنَعِ تَتَفِ پُوْ كُوْفِي حَقِّي وَوَعَّ وَادُونَ يَا اِيكُو
 نَفَقَه لَنْ مَلِيْنِدُوْغِي اَوَاتِي - سَفَا كَغِ پُوْ كُوْفِي حَقِّي وَوَعَّ

Lampiran Bab 3, halaman 69. Penafsiran Misbah terhadap QS. An-Nisa: 3.



Lampiran Bab 3, halaman 71 dan 72. Penafsiran Misbah terhadap QS. An-Nisa':

11.

١٥٤

حق وارث وراثت سبب فخره لن فرسد و نوران - صحابه مهاجر
 كغ في ايه سق كغ مكنه ، بيضا مارت ار ما تيف جلا في صحابه
 مهاجر لينا سجان اورا انا هو نوران فاميلي - ليما في صحابه
 مهاجر اورا بيضا اوليه وارثاني سجان فاميلي فارك - نبي
 محمد صلى الله عليه وسلم سريغ عقدي فرسد و نوران انتراني
 ووع لورو - نولي كغ سبي بيضا مارت كغ سبييني -
 فبا كيان وارث اناغ فرمولاء ان اسلام كن كغ لوما كواناغ
 زمن جاهلية ايكي ووس دي سالييني كغني اية لورا وايكي لن اية
 اناغ اخرى سورة نساء ايكي - يستفتونك - قل الله
 يفتيكم في الكلالة ان امرؤ الخ
 (تنبيه) اناغ زمن سائيني ، اكيه ووع كغ عاكو
 فينتر اجما قدا كليلغر - ووس قدا واني ننتاغ ملاغ باووه
 القران - قدا تراغ عان غلا كوء اكي سمبوياني ووع كافر
 نون بيعض و نكفر بيعض - سمبوياني ، كيطا ايمان
 سببا كيان اية قران لن كيطا بيباس غفري القران - ننتاغ
 القران - اكيه كغ قدا غوموغ بين القران ايكو كتاب كونا ،
 اورا بيصاري كونا اكي اناغ زمن موديرن ايكي -
 ووس راي بين سببا كيان ووع كغ عاكو مجيد دار ووع كغ

۱۵۴۱

شیار کی اسلام، شتوہ کی فائو بین لغ زمن سائیگی کیط
 کوڈو نیچکلا کی کاتقانی القرآن کغ اویہ باکییان وارثان
 مراع اناء لنع تیکل لورونی باکییان اناء وادون۔ سبب لغ
 زمن سائیگی اکیہ ووغ وادون کغ لورویہ فینتر کاتیمباع
 ووغ لنع۔ مانداز اکیہ وادون کغ غوغکوسی اوریقی ووغ
 لنع۔ زاری باکییان اناء وادون کوڈو دی فداء کی کارو باکییان
 اناء لنع۔

ووغ عوام اتوافر کیا ہی اجافدا منع باھی اناع باب
 غادبی ووغ کغ غاکو مجدد کغ مقکینی ایگی۔ سبب سامتی
 ووغ کغ مقکونو ایگو اور فینتر اناع بیداع علم اکاما
 اسلام۔ کونمان کغ مقکونو ایگو ناموغ کاغکونو بنجولا کی
 اولی بلاکا، بیصاها دی اغیب ووغ استیمیوا اناع کلاغی
 مشارکے۔ مشارکے عموم اجاکسوسو بلرغن ریقات
 پاوغ ووغکغ غانوغ زاری مجدد ایگو۔

کابیہ داووه القرآن عادل۔ بین القرآن نتفالی
 باکییان اناء لنع تیکل لورونی باکییان اناء وادون، ایگو کرانا
 اناع مجودوہان انترانی ووغ وادون، ووغ لناع دی

CURRICULUM VITAE

Nama : Aunillah Reza Pratama
 NIM : 12531141
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 TTL : Grobogan, 09 November 1993
 No. HP : 085786430439
 Email : aunillahreza@gmail.com
 Alamat Asal : Dusun Langgar, RT. 6, RW. 2, Desa Lajer, Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah
 Alamat di Jogja : Pondok Pesantren Mahasiswa LSQ Ar-Rahmah, Jl.Imogiri Timur KM 8 Puri Tamanan Indah, Botokenceng, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, D.I. Yogyakarta

Orang Tua

Nama Ayah : Jasrianto
 Nama Ibu : Umi Salamah
 Pekerjaan : Swasta

Riwayat Pendidikan

1. MI Futuhiyyah (2001-2006)
2. MTS Futuhiyyah 1 (2006-2009)
3. MA Ali Maksum (2009-2012)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-2016)

Riwayat Pendidikan Non-Formal

1. Ponpes Al Mubarak Mranggen Demak (2002-2009)
2. Ponpes Krapyak Yayasan Ali Maksum (2009-2012)
3. Ponpes LSQ Ar-Rohmah Yogyakarta (2012-2016)

Pengalaman Organisasi

1. Departemen Informatika MA Ali Maksum
2. Wakil Ketua OSIS MA Ali Maksum
3. Anggota Majalah Khoirul Ummah MA Ali Maksum

4. Anggota Forum Karya Ilmiah Remaja MA Ali Maksum
5. Anggota Hadqowis (Hadrah, Qosidah, Marawis) Ar-Royyan MA Ali Maksum
6. Departemen P3M CSS MORA UIN Sunan Kalijaga
7. Anggota BSO Buletin dan Majalah Sarung CSS MORA UIN Sunan Kalijaga

